

**PENGUNAAN *SEMANTIC MAPPING STRATEGY* DALAM MENINGKATKAN
MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VII
MTS MUHAMMADIYAH TALLO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SUGIANTO

10533 7584 14

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bersabarlah kamu, sesungguhnya
janji Allah adalah benar.

(Q.S. Ar-Rum : 60)

Dengan bersungguh-sungguh dan niat yang kuat
maka kesuksesan itu akan bersama kita.

(Sugianto)

Kupersembahkan karya sederhana ini buat :
Kedua orang tuaku, Saudaraku, Sahabatku, dan Keluargaku
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Sugianto. 2018. *Penggunaan Semantik Mapping Strategy dalam Meningkatkan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo.* Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Rusdi.

Masalah penelitian adalah rendahnya keterampilan menulis siswa. Rumusan masalah adalah bagaimanakah penggunaan strategi *Semantic Mapping* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo melalui strategi *Semantic Mapping*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas model siklus sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo sebanyak 25 siswa. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian adalah keterampilan menulis teks berita meningkat melalui strategi *Semantic Mapping* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Siklus I, keterampilan menulis teks berita dalam kategori cukup (rata-rata 66,44) tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan karena tuntas belajarnya hanya 44%, kemudian siklus II meningkat menjadi kategori baik (rata-rata 78,84) dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan karena tuntas belajarnya 100%. Meningkatnya keterampilan menulis teks berita siswa didukung oleh peningkatan keaktifan siswa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pada aspek: memperhatikan penjelasan guru saat mengemukakan pembelajaran.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis, Strategi Semantic Mapping*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, deyt jantung, gerak langkah, seta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Darwin dan Wa Sui, saudaraku Sudarliyanto, S.Pd, Sudarmin D, Muhammad Arwin serta keluargaku yang telah berjuang, memberi perhatian, berdoa, mengasuh, kasih sayang, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Dr. Munirah, M.Pd., dan Dr. H. Rusdi, M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II,

yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan Skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh Guru dan staf tata usaha MTs Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2018

Sugianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERJANJIAN	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	3
1. Identifikasi Masalah	3
2. Alternatif Pemecahan Masalah	4
3. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	6
1. Teori-teori Pendukung	6
2. Penelitian yang Relevan	17
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Tindakan	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	22
C. Faktor yang Diselidiki	23
D. Prosedur Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Tabel kisi-kisi instrumen lembar observasi	23
3.2. Tabel kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan menulis teks berita	24
3.3. Tabel klasifikasi nilai menulis	25
3.4. Tabel penilaian tes	25
4.1. Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus I	32
4.2. Tabel hasil evaluasi siklus I	35
4.3. Tabel keterampilan menulis teks berita siswa melalui stretegi <i>Semantic Mapping</i> pada siklus I	37
4.4. Tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus I	38
4.5. Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus II	42
4.6. Tabel hasil evaluasi siklus II	45
4.7. Tabel keterampilan menulis teks berita siswa melalui strategi <i>Semantic Mapping</i> pada siklus II	47
4.8. Tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
2.1. Bagan kerangka pikir	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan ide, perasaan maupun pendapat baik itu secara individual ataupun secara universal. Tujuan pembelajaran bahasa ialah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Pengajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif sangat penting bagi siswa. Dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam berbagai tulisan. Untuk sampai pada kemampuan tersebut, diperlukan banyaknya latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan kreatif yang banyak ditentukan oleh seberapa besar minat dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca sekaligus menulis. Dengan sering membaca, di samping pengetahuan bertambah, juga banyak kosakata dan istilah yang dikuasai yang dapat membantu mengekspresikan pikiran secara lisan maupun tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan secara terus-menerus merupakan sebuah wujud nyata dalam mencapai tingkat kemampuan menulis yang sesungguhnya.

Menulis pada dasarnya adalah usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan kemauan dengan wahana bahasa tulis. Menulis diajarkan di sekolah sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa, khususnya siswa kelas VII. Pembelajaran menulis teks berita tidak lepas dari tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara meliput berbagai peristiwa dan menuliskannya dalam bentuk teks berita.

Adapun beberapa masalah yang banyak ditemukan oleh peneliti lain dari hasil menulis siswa diantaranya: Penggunaan bahasa yang tidak baku, pemilihan kata yang tidak tepat, dan kata yang selalu di ulang-ulang pada satu kalimat.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan [gagasan](#), perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun [waktu](#) tertentu.

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki [tema](#), mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip

pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan [taktik](#) yang memiliki [ruang lingkup](#) yang lebih sempit dan [waktu](#) yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampurkan ke dua kata tersebut. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu strategi *Semantic Mapping*. *Semantic Mapping* adalah strategi yang digunakan dengan cara membuat konsep dari sebuah kata yang maknanya saling berhubungan dengan kata yang lain pada sebuah kertas untuk menciptakan sebuah semantic mapp.

Akhirnya, strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *Semantic Mapping Strategy* dalam Meningkatkan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah-masalah yang muncul, ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks berita tersebut, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan dan motivasi para siswa untuk lebih giat dalam menulis teks berita.

- b. Guru belum menggunakan strategi khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa.
- c. Tidak adanya strategi baru dan menyenangkan yang diterapkan oleh guru.
- d. Kurang mengertinya para siswa akan pentingnya menulis teks berita dalam mempelajari bahasa Indonesia.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Dari berbagai faktor yang telah dipaparkan di atas, untuk itu penulis membatasi masalah menulis teks berita siswa tersebut dengan strategi *Semantic Mapping* yang mana diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita mereka untuk lebih menguasai kemampuan menulis teks berita.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Strategi *Semantic Mapping* ini dalam meningkatkan keterampilan menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo melalui strategi pembelajaran *Semantic Mapping*?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo melalui strategi *Semantic Mapping*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama di dalam penggunaan strategi *semantic mapping* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, menjadi masukan untuk meningkatkan menulis teks berita dalam belajar Bahasa Indonesia.
- b. Bagi para guru, ini akan berguna untuk menambah pengetahuan tentang menulis teks berita dalam meningkatkan kualitas mengajar khususnya dengan menggunakan strategi yang baik dalam proses belajar.
- c. Membantu para guru yang ingin membuat proses belajar dikelas lebih efektif dan efisien.
- d. Membantu para peneliti yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan subjek yang sama.
- e. Bagi para pembaca, untuk menambah pengetahuan tentang strategi *Semantic Mapping*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kajian Pustaka

a. Keterampilan Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1-3), menulis dapat didefinisikan sebagai “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana”.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan/mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan upaya mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat atau opini, dan sebagainya melalui media tulis. Agar dapat diterima secara nalar oleh pembaca, penulis hendaknya menuangkan ide pemikiran tersebut secara sistematis dengan memperhatikan aturan penulisan.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak mudah, dalam hal ini menulis teks berita. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks berita, baik faktor dari diri sendiri, maupun faktor dari luar, diantaranya suasana kelas. Di antara penyebabnya adalah karena merasa tidak berbakat serta tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat kemampuan menulis adalah proses pembelajaran yang dikuasai seseorang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan.

b. Teks Berita

Berita adalah pernyataan antar manusia sebagai pemberitahuan tentang peristiwa atau keadaan, gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan atau dengan isyarat. Jika pernyataan atau pemberitahuan ini disalurkan melalui media pers, orang menyebut berita pers (Suriamiharja, dkk, 1996/1997: 64). Menurut Suhadang (2004: 103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang ada di alam semesta ini, serta hangat dan dibicarakan banyak orang.

Pengertian teks berita adalah teks yang isinya mengenai segala hal yang terjadi di dunia ini yang berupa fakta, dan ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di

situs. Pada dasarnya, sebuah berita harus berisi fakta, tetapi tidak semua fakta dapat diangkat menjadi berita.

pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa yang menarik dan memiliki nilai penting, aktual yang ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa.

1) 5W + 1H Pada Teks Berita

Untuk membuat atau menyusun sebuah informasi atau fakta yang ada menjadi sebuah teks berita bukanlah hal yang mudah. Anda harus menyusun semua informasi yang ada tersebut sedemikian rupa sehingga bentuknya benar-benar seperti teks berita pada umumnya. Untuk membantu anda dalam pembuatan dan penyusunan teks berita itulah, 5W dan 1H diciptakan.

5W + 1H adalah 6 sebuah rumus yang biasanya digunakan oleh pembuat berita atau wartawan dalam menyusun teks berita. Rumus tersebut merupakan sebuah singkatan bahasa Inggris yang memuat 6 pertanyaan dasar terkait teks berita. 6 pertanyaan yang dimaksud dalam pernyataan diatas adalah :

a) *What?* Apa yang terjadi? Peristiwa atau informasi apa yang kamu dapatkan? Pertanyaan ini adalah pertanyaan pertama yang menjadi dasar sebuah teks berita dibentuk. Dengan pertanyaan ini maka kamu bisa menemukan sebuah inti atau gagasan utama sebuah paragraf dalam teks berita.

- b) *Who?* Siapa yang terlibat? atau siapa yang menjadi tokoh dalam peristiwa tersebut? Selanjutnya setelah menemukan gagasan pokoknya, maka kamu akan menemukan siapa tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi.
- c) *Where?* Dimana terjadinya? Di mana peristiwa tersebut terjadi. Kamu akan menemukan tempat di mana peristiwa dalam teks berita tersebut berlangsung dan terjadi.
- d) *When?* Kapan terjadinya? Kapan peristiwa tersebut terjadi. Kamu akan menemukan waktu kapan berita atau peristiwa tersebut terjadi atau berlangsung selama berapa lama
- e) *Why?* Dan singkatan terakhir dari 5W adalah *why* yang artinya, mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi? Kamu akan menemukan alasan dibalik terjadinya peristiwa yang sudah terjadi tersebut.
- f) *How?* Dan yang terakhir adalah singkatan dari 1H nya, yaitu *how*. Bagaimana proses berlangsungnya peristiwa tersebut? Dengan menggunakan rumus diatas, kamu akan lebih mudah dalam menyusun sebuah fakta atau informasi menjadi susunan teks berita yang utuh.

2) Struktur Teks Berita

Setelah mengetahui pengertian dan rumus yang digunakan dalam penyusunan serta pembuatan teks berita, maka sekarang kita akan mempelajari tentang struktur teks berita.

a) Orientasi Berita

Seperti struktur teks lain, pada umumnya sebuah teks berita awalnya memiliki sebuah orientasi. Arti dari orientasi berita pada struktur teks berita adalah pembuka yang berupa paragraf mengenai peristiwa yang akan diberitakan.

b) Peristiwa

Pada bagian struktur inilah semua fakta yang ada atau peristiwa yang terjadi dinarasikan dan diinformasikan. Peristiwa pada struktur teks berita juga bisa dikatakan sebagai sebuah inti dari teks berita tersebut.

c) Sumber Berita

Dan struktur yang terakhir pada teks berita adalah sumber berita. Sumber berita berisi sumber dari peristiwa atau fakta yang dipaparkan pada teks berita tersebut. Namun, lokasi sumber berita tidak harus berada diakhir teks, yang artinya lokasinya bisa fleksibel. Cukup sederhana bukan struktur dari sebuah teks berita? Setelah melihat strukturnya yang hanya berjumlah 3 buah saya rasa kamu lebih tertarik untuk langsung membuat sebuah teks berita.

3) Ciri-Ciri Teks Berita

Teks berita juga memiliki beberapa ciri-ciri atau syarat-syarat yang harus dipenuhi sehingga teks tersebut bisa dikatakan menjadi sebuah teks berita. Lalu, apa saja ciri-cirinya?

Berikut ciri-ciri yang baik dan benar pada sebuah teks berita.

- a) Fakta. Berita tersebut haruslah memuat sebuah fakta yang nyata, bukan opini atau gagasan sang penulis.
- b) Berita yang dimuat merupakan sebuah peristiwa yang jarang terjadi atau berulang-ulang. Dalam arti lainnya bisa disebut unik atau anti-mainstream.
- c) Aktual. Peristiwa yang diberitakan haruslah peristiwa yang baru saja terjadi atau yang paling update, bukan peristiwa lama yang kembali diviralkan.
- d) Tidak ada rekayasa atau modifikasi, jadi isinya harus sesuai dengan fakta yang terjadi.
- e) Memberikan informasi dan keterangan waktu serta tempat yang jelas.
- f) Berita dimuat dengan gaya bahasa yang menarik sehingga bisa menarik minat pembaca.
- g) Menggunakan bahasa yang baku, atau formal.
- h) Tidak mencantumkan atau memberitahukan opini serta gagasan sang penulis pada isi berita.
- i) Judul berita harus bisa mewakili seluruh isi berita.
- j) Penggunaan gaya bahasa harus bisa dengan mudah dipahami dan diserap oleh pembaca.
- k) Kronologis atau alur peristiwanya dimuat secara berurutan.
- l) Bersifat objektif.

4) Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Selain mempunyai ciri-ciri seperti diatas, teks berita juga memiliki ciri atau kaidah kebahasaanya tersendiri. berikut semua kaidah kebahasaan yang digunakan pada sebuah teks berita.

- a) Adanya keterangan
- b) Verba intransitif
- c) Verba pewarta
- d) Verba transitif
- e) Kalimat majemuk
- f) Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

c. Strategi Pembelajaran

Brown (2000:113) menyatakan strategi sebagai metode khusus untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas, rancangan yang dibuat untuk mengendalikan dan menggunakan informasi tertentu. Goh dan Silver (2004: 189) menyatakan strategi sebagai hal yang bisa membuat pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan komunikasi. Dalam hal ini strategi merupakan metode atau cara untuk memfasilitasi pembelajaran menulis teks berita.

Sadiman, dkk (1986) dalam bukunya Warsita (2008: 266) Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut J. R David (Wina Sanjaya, 2008) menyatakan dalam strategi pembelajaran terkandung makna

perencanaan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

d. Strategi *Semantic Mapping*

Konsep pemetaan semantik dalam penelitian ini mengacu pada identifikasi apakah fitur semantik diberikan berada di dalam atau di luar batas kata semantik. Berbagai istilah telah digunakan dalam literatur untuk mengacu pada istilah pemetaan semantik. Dalam pembelajaran bahasa, istilah pemetaan semantik biasanya digunakan untuk merujuk pada "*asosiasi brainstorming* yang dimiliki sebuah kata dan kemudian menggambarkan hasilnya. (Hatch dan Brown, 1995: 387).

Semantic Mapping berasal dari kata *semantic* dan *mapping*. Menurut Hurford dan Heasley (1983) Semantic adalah "*the study of meaning in language*" atau ilmu yang mempelajari makna bahasa. Sedangkan *mapping* berasal dari kata map yang berarti peta. Berdasarkan dengan mapping dalam pembelajaran bahasa, Kern (2000: 197-198), *mapping "as an effective way to help students develop and organize their ideas before they begin writing"*. Hal ini berarti bahwa mapping merupakan cara yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan dan mengorganisasikan ide sebelum mereka mulai menulis.

Maggard dalam <http://www.miyazaki-mic.jap/jmaggard/history.html>. menggambarkan semantic mapping sebagai berbagai macam strategi yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana kata-kata kunci atau konsep dihubungkan satu dengan lainnya melalui representasi grafik. Sedangkan menurut Huynh menyatakan bahwa semantic mapping terdiri dari kategori yang sangat luas dari organisator grafik dan dapat digunakan dalam berbagai macam bidang pembahasan untuk membantu siswa memahami hubungan dan membangun konsep tentang topik yang luas.

Langkah-langkah melaksanakan strategi Semantic Mapping

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi Semantic Mapping ini adalah sebagai berikut :

1. Berikan satu kata yang dijadikan topic utama
2. Kemudian mintalah murid untuk mencari kata-kata lain sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan kata topic utama tersebut
3. Jika kata sudah terkumpul maka mulailah minta murid untuk membuat peta konsep seperti gambar atau garis-garis semenaarik mungkin yang dapat di isi oleh kata-kata yang berhubungan dengan kata topic utama yang telah murid kumpulkan sebelumnya
4. Kemudian periksalah apakah kata tersebut benar ada hubungannya dengan kata topic utama tersebut

5. Lalu mulailah minta murid untuk mengingat kata-kata tersebut dan menganalisa hubungan dari setiap kata dengan kata yang lain sehingga penguasaan vocabulary mereka menjadi bertambah.

Kelebihan dari strategi Semantic Mapping

Strategi ini memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut :

- a) Murid akan lebih tertarik untuk mengingat kosakata karena disertai oleh gambar atau warna-warna yang menarik
- b) Melalui semantic mapping murid akan mampu menganalisis makna dari kata-kata tersebut dan menganalisa setiap hubungan dari satu kata dengan kata yang lain.

Peta (*maps*) menurut Blachowicz dan Fisher (1996: 89) merupakan grafik yang menunjukkan hubungan antara kata-kata atau konsep-konsep. Peta (*maps*) kemudian dibagi menjadi tiga macam yaitu *brainstorming maps*, *semantic maps* (peta semantik), dan *structured overviews*. Lebih lanjut, Blachowicz dan Fisher (1996: 91-92) mengungkapkan bahwa dalam *brainstorming maps*, guru terlebih dahulu menentukan cakupan kosakata utama dan konsep yang akan muncul sedangkan para siswa menghasilkan contoh-contoh. Biasanya guru membagikan salinan peta rumpang dan meminta siswa mengisinya. *Structured overviews* menunjukkan hubungan hirarkis antarkonsep. Berbeda dengan peta semantik yang memperbolehkan siswa untuk menghasilkan informasi baru berdasarkan hasil membaca

dan belajar. Hal tersebut dapat memperluas pemahaman siswa mengenai konsep utama.

Blachowicz dan Fisher (1996: 91) menyatakan ciri-ciri peta semantik sebagai berikut.

- 1) Tema atau konsep utama ada di pusat peta.
- 2) Ide, konsep, dan istilah penting lainnya ditonjolkan sedemikian rupa dengan menggunakan kotak, lingkaran, atau warna.
- 3) Penggunaan garis untuk menghubungkan ide yang berkaitan.
- 4) Semakin jauh informasi dari pusat peta berarti semakin khusus informasi tersebut.
- 5) Konsep yang saling terhubung tidaklah tertata secara hirarkis.

Sesuai dengan Pearson dan Johnson, Estes (1999) dalam artikelnya yang berjudul *Strategies for Reading to Learn: Semantic Map* menyatakan bahwa peta semantik adalah sebuah strategi yang memvisualisasikan konsep-konsep. Hal itu mengasumsikan bahwa terdapat berbagai hubungan antara suatu konsep dan pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tersebut. Sedikitnya konsep-konsep tersebut mempunyai tiga tipe hubungan.

- 1) Kelas (*class*): tingkatan yang lebih tinggi di mana konsep masuk ke dalamnya.
- 2) Properti (*property*): ciri-ciri yang mendefinisikan suatu konsep
- 3) Contoh (*example*): contoh dari suatu konsep

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penelitian tindakan kelas (PTK) sebelumnya telah dilakukan oleh Testiana Deni Wijayatiningsih tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Strategi Semantic Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Report bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Unimus*" Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Suci Kumala Sari tahun 2012 dalam jurnal yang berjudul "*Efektivitas Menggunakan Strategi Pemeta Semantik Dalam Pengajaran Membaca Komprehensi Teknis Naratif (Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Semarang)*" Universitas Negeri Semarang.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Nurul Iqma tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Think Pair Share dengan Media Komik Bermuatan Cinta Lingkungan pada Peserta Didik Kelas VIII G Smp Negeri 1 Kandeman Semester Genap Tahun Ajar 2012/2013*" Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini ialah bahwa dalam penelitian sebelumnya dan digunakan oleh peneliti persamaannya terletak pada penggunaan strategi *semantic mapping* (pemetaan semantik) dan penggunaan keterampilan menulis teks berita sebagai kajiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan yaitu model

Think Pair Share, pembelajaran bahasa Inggris dan Teks yang digunakan yaitu berfokus pada materi teks *report* dan teks naratif sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Kerangka Pikir

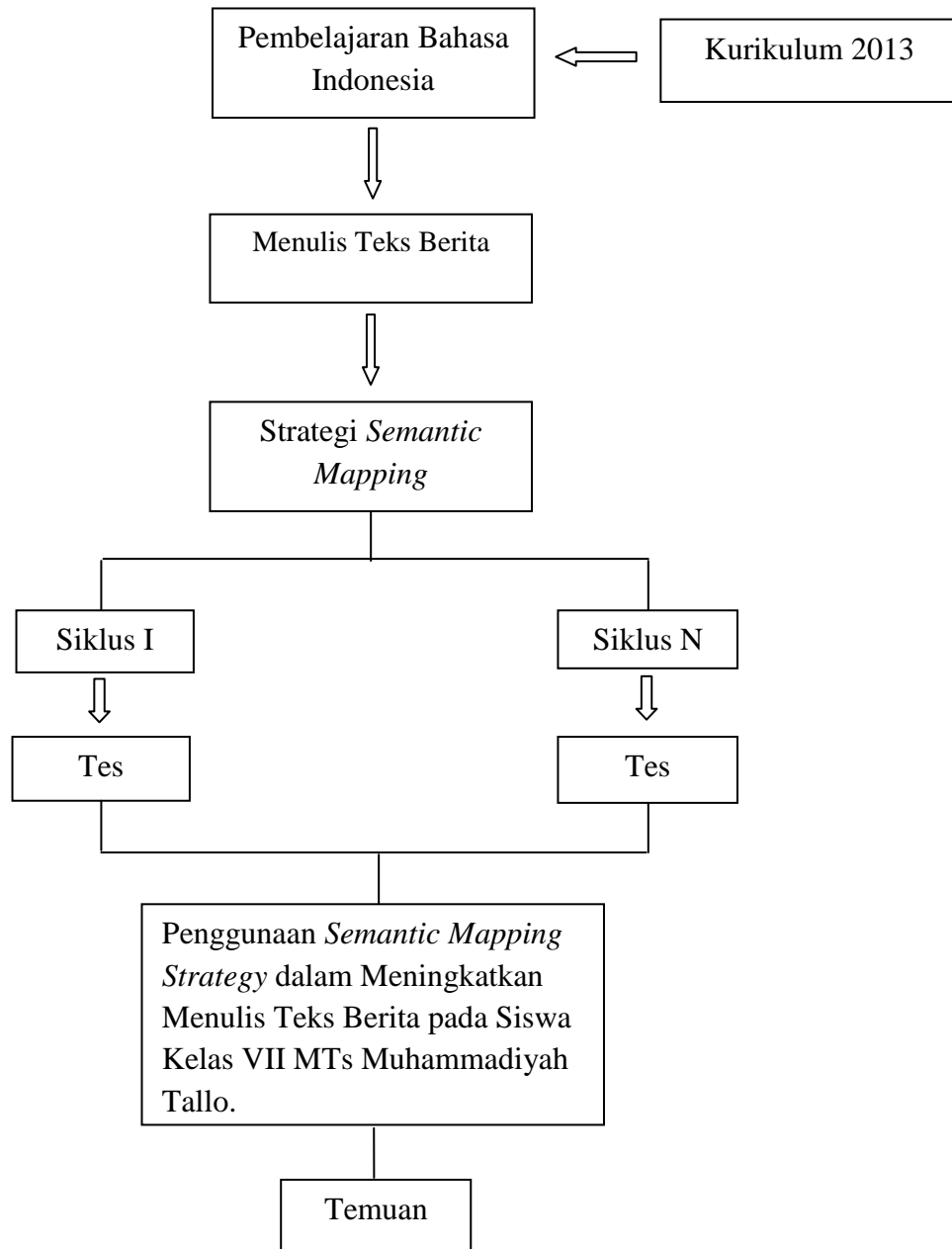
Menulis pada dasarnya adalah usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan kemauan dengan wahana bahasa tulis. Menulis diajarkan di sekolah sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa, khususnya siswa kelas VII. Pembelajaran menulis teks berita tidak lepas dari tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara meliput berbagai peristiwa dan menuliskannya dalam bentuk teks berita.

Penulis mencari cara atau strategi apa yang diperkirakan cocok untuk diterapkan pada materi menulis teks berita. *Semantic Mapping* adalah strategi yang dipilih, karena strategi ini akan menitikberatkan siswa untuk mengetahui dan mampu menulis teks berita dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat diduga bahwa penggunaan strategi *semantic mapping* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa pada materi teks berita.

Bagan Kerangka pikir



Bagan 2.1. Kerangka Pikir (*Conceptual Framework*)

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut “Melalui strategi *semantic mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa pada materi teks berita di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Kunandar, 2011: 45). Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang ditimbulkan, kemudian adanya upaya perbaikan yang dilakukan untuk suatu peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang ulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh Kenmis dan MC. Taggar yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa MTs Muhammadiyah Tallo tentang konsep keterampilan menulis teks berita.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah MTs Muhammadiyah Tallo sebagai sekolah mitra yang beralamatkan di Jalan Arief Rahman Hakim No 2.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah Tallo yang berjumlah 25 siswa.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	9

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah faktor proses dan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah Tallo.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan strategi pemetaan semantik (*Semantic Mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita ini meliputi dua siklus. Menurut Mulyasa (2009: 70-72), masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan analisis dan refleksi. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

Pada tahap ini, peneliti merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas. Perencanaan pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

- a. *Perencanaan tindakan* yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS) dan melakukan tes.
- b. *Implementasi Tindakan* yaitu pada tahap ini melakukan proses pembelajaran berdasarkan RPP serta melakukan observasi terhadap keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
- c. *Observasi* mencakup prosedur pengamatan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan

observasi dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya berupa panduan observasi.

- d. *Refleksi* menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Data atau hasil perubahan dari tindakan dianalisis dan dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dilakukan pada tindakan selanjutnya (siklus II).

2. Siklus II

- a. Perencanaan Tindakan yaitu berdasarkan hasil refleksi pada siklus peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).
- b. *Implementasi Tindakan*, Pada dasarnya implementasi tindakan dalam siklus II sama dengan siklus I, tetapi lebih ditekankan pada aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.
- c. *Observasi* Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Peneliti melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan berupa panduan observasi yang sudah disusun sebelumnya.
- d. *Refleksi*, Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis hasil pembelajaran. Setelah itu, peneliti

menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan apakah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti atau tidak.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, Jenis instrumen yang digunakan berupa:

1. Lembar Observasi

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

Aspek yang Diamati	Perilaku			
	1	2	3	4
1. Siswa siap mengikuti pelajaran menulis teks berita untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan strategi <i>Semantic Mapping</i> .				
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan penuh konsentrasi.				
3. Siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung.				
4. Siswa aktif mengikuti jalannya pembelajaran di kelas.				
5. Siswa aktif melakukan pembelajaran menggunakan strategi <i>Semantic Mapping</i> .				
6. Siswa serius menulis kembali teks berita secara individu.				
7. Siswa sungguh mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.				
8. Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan				

strategi <i>Semantic Mapping</i> .				
9. Siswa melamun, mengganggu teman atau bicara sendiri saat guru menjelaskan.				
10. Siswa pasif dan tidak memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung.				

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan menulis teks berita siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan menurut Ahmad Rofiudin (1996: 273) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang dimasukan ke dalam rentang skala angka yang mengacu pada pendapat Burhan Nurgiyantoro, (2009: 307-308) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 3.3. Klasifikasi Nilai Menulis

No	Skala angka	Keterangan
1.	85 – 100	Sangat baik
2.	70 – 84	Baik
3.	55 – 69	Cukup
4.	40 – 54	Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik: (1) observasi dan (2) tes.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data gambaran tentang: (1) Proses pembelajaran teks berita untuk meningkatkan menulis tes berita dengan strategi pemetaan semantik. (2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. (3) Peningkatan pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan dan dokumentasi.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang hasil belajar siswa dan peningkatannya pada setiap siklus.

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Siswa dapat menemukan gagasan utama dalam menulis teks berita.	Tes Tertulis	Jawaban Singkat	Apa gagasan utama dalam teks berita tersebut?

2. Siswa mampu menulis kembali isi teks berita sesuai gagasan yang ditentukan	Tes Tertulis	Jawaban Singkat	Tuliskan kembali isi teks berita tersebut berdasarkan kalimatmu sendiri!
---	--------------	-----------------	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya peneliti mendeskripsikan teks-teks berita, data-data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau belum terhadap permasalahan yang dicoba untuk diubah atau ditingkatkan. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan mendeskripsikan menulis teks berita sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil tes menulis menulis berita . Data ini berupa skor menulis berita. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis data ini dibagi menjadi dua, yaitu analisis data proses diambil saat proses pembelajaran menulis teks berita dengan strategi pemetaan semantik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita berlangsung, sedangkan analisis data produk diambil dari hasil penilaian tugas pembuatan peta semantik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan menulis teks berita siswa setelah diberi tindakan.

Data dari siklus 1 dan siklus 2 dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Untuk menjawab jawaban siswa, penulis menggunakan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total skor siswa}}{\text{Total jumlah item}} \times 100$$

2. Untuk menghitung mean skor tes menulis berita siswa, penulis menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X : Skor rata-rata

$\sum X$: Skor total siswa

$\sum N$: Total siswa

3. Untuk mendapatkan persentase kelas, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa lengkap dalam belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

4. Untuk mengetahui persentase peningkatan siswa dengan menerapkan rumus sebagai berikut:

$$(S1 \rightarrow SII) \quad P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

P : Persentase siswa

X_1 : Siklus Pertama

X_2 : Siklus Kedua

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi komponen-komponen yang menjadi indikator perubahan pada siklus dalam penelitian ini yaitu:

1. Indikator pertama

- a. untuk menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran adalah suksesnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran
- b. suksesnya siswa mengikuti pembelajaran.
- c. Suksesnya guru dapat dilihat dari mudahnya guru menjelaskan isi materi kepada siswa sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan, senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar menulis siswa.

2. Indikator kedua

Untuk menunjukkan suksesnya proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Rencana tindakan dianggap sukses untuk meningkatkan kemampuan siswa apabila: 1) siswa dapat memunculkan respon yang diharapkan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. 2) rata-rata skor tes siswa lebih meningkat 75% dari hasil sebelumnya. Hal ini mengacu pada ketuntasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo, mengkaji peningkatan menulis teks berita melalui strategi *Semantic Mapping* dilakukan terhadap 25 subjek penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis secara deskriptif yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu deskripsi hasil siklus 1 dan siklus 2.

1. Siklus 1

Deskripsi hasil penelitian tentang peningkatan menulis teks berita melalui strategi *Semantic Mapping* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada penelitian ini merupakan persiapan segala kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan menulis teks berita melalui strategi *Semantic Mapping* di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Kegiatan tahap perencanaan, yaitu:

- 1) Mengkaji dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dihadapan siswa sesuai dengan sumber yang relevan.

- 2) Mempersiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format observasi yang berkaitan dengan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Menyiapkan soal-soal evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Semantic Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan awal sebelum menerapkan strategi *Semantic Mapping*
 - a) Peneliti (Guru) memberikan pre-tes dalam bentuk menulis teks berita pada siswa untuk mengetahui kesiapan belajar dan kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
 - b) Setelah dilakukan pre-tes kemudian peneliti melakukan pembelajaran, melaksanakan observasi selama proses pembelajaran.
 - c) Peneliti menugaskan setiap individu untuk mengerjakan tugas menulis teks berita.
- 2) Proses pembelajaran siklus I

Penerapan pembelajaran strategi *Semantic Mapping*, dilakukan dengan cara guru atau peneliti menjelaskan pengertian teks berita selanjutnya mengajak siswa membahas topik yang terkenal, guru menulis kata “Transportasi” di papan tulis, guru menulis kata-kata atau frasa dari siswa di papan tulis, guru meminta siswa memberikan informasi yang berkenaan dengan frasa yang telah disebutkan siswa, guru memberi tugas kepada siswa dan Siswa berlatih membuat menulis teks berita sesuai dengan yang tertulis di papan tulis.

c. Hasil Observasi dan Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

Siswa

Hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic Mapping* berupa aktivitas belajar siswa dan hasil penilaian keterampilan menulis teks berita siswa, disajikan sebagai berikut:

1) Aktivitas belajar siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia melalui Strategi *Semantic Mapping*, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas belajar siswa pada siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek penilaian sikap										Jumlah	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Aan Febrianto	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	31	B
2.	Akbar	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	A
3.	Aldi	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	31	B
4.	Burhanuddin	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B
5.	Fahtur Rahman	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	B
6.	Hamzah	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	B
7.	Hasrul Ramadhan S.	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	B
8.	M. Farhan Dhika S.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
9.	Moch. Fikri Ibrahim	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	B
10.	Muh. Agussalim	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	35	A
11.	Muh. Arya Ramadhan	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	31	B
12.	Muh. Fajar Sidiq	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	31	B
13.	Muhammad Zulkifli	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	B
14.	Rizky Rahmat	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	B
15.	Ryan Arya Renaldi Ayala	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
16.	Zulfikar	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B
17.	Adik Rika	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
18.	Ayu Indriani Reza Pratiwi	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	A

19.	Haeriani	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
20.	Hanifa Surya Ningsih	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B
21.	Irmawati	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	B
22.	Nabila Rahmadani	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	31	B
23.	Nur Fadillah	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
24.	Nur Indriyani	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B
25.	Nurfadillah Azis	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	A
	Jumlah	88	74	79	78	100	100	100	76	77	75	847	B
	Rata-rata											33,88	

Sumber: Hasil observasi siklus I

Rentangan Skor: 1- 4

Keterangan Predikat: A : Amat baik = 35 –
40

B : Baik = 29 – 34

C : Cukup = 23 - 28

D : Kurang = < 22

Keterangan Skor: 4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 =Kurang

Keterangan :

3. Siswa siap mengikuti pelajaran menulis teks berita untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan strategi *Semantic Mapping*.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan penuh konsentrasi.
5. Siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung.
6. Siswa aktif mengikuti jalannya pembelajaran di kelas.
7. Siswa aktif melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Semantic Mapping*.
8. Siswa serius menulis kembali teks berita secara individu.
9. Siswa sungguh mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
10. Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *Semantic Mapping*.
11. Siswa melamun, mengganggu teman atau bicara sendiri saat guru menjelaskan.
12. Siswa pasif dan tidak memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic Mapping* dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan kata lain, masih ada sebagian siswa kurang aktif mengikuti pelajaran, khususnya kurang aktif memperhatikan penjelasan guru saat mengemukakan

tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo.

2) Hasil evaluasi dan Hasil keterampilan menulis teks berita siswa

Hasil evaluasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo pada keterampilan menulis teks berita. Selengkapnya disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil evaluasi siklus I

No	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1.	Aan Febrianto	60		√
2.	Akbar	75	√	
3.	Aldi	50		√
4.	Burhanuddin	70		√
5.	Fahtur Rahman	64		√
6.	Hamzah	60		√
7.	Hasrul Ramadhan S.	60		√
8.	M. Farhan Dhika S.	75	√	
9.	Moch. Fikri Ibrahim	60		√
10.	Muh. Agussalim	75	√	
11.	Muh. Arya Ramadhan	50		√
12.	Muh. Fajar Sidiq	53		√
13.	Muhammad Zulkifli	60		√
14.	Rizky Rahmat	64		√
15.	Ryan Arya Renaldi Ayala	75	√	

16.	Zulfikar	70		√
17.	Adik Rika	75	√	
18.	Ayu Indriani Reza Pratiwi	77	√	
19.	Haeriani	75	√	
20.	Hanifa Surya Ningsih	75	√	
21.	Irmawati	62		√
22.	Nabila Rahmadani	50		√
23.	Nur Fadillah	75	√	
24.	Nur Indriyani	75	√	
25.	Nurfadillah Azis	76	√	
	Jumlah	1.661		
	Rata-rata	66,44		

Dari hasil evaluasi tentang hasil belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I rata-rata nilai siswa adalah 66,44.

Gambaran keterampilan menulis teks berita siswa melalui strategi *Semantic Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Muhammadiyah Makassar Tallo, diklasifikasikan atas empat kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.3 Keterampilan menulis teks berita melalui strategi *Semantic Mapping* pada siklus I

Skala angka	Keterangan	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat baik	0	0%

70 – 84	Baik	13	52%
55 – 69	Cukup	8	32%
40 – 54	Kurang	4	16%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil observasi siklus I

Tabel di atas memberi gambaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo sebagian besar pada kategori baik sebanyak 13 siswa atau 52%, disusul kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 32% dan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 16%. Sesuai dengan nilai rata-rata 66,44, berarti berada pada skala angka 55 – 69 atau kategori cukup. Hal ini berarti siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo cukup mampu menulis teks berita. Akan tetapi masih terdapat pula 33,56% siswa masih kurang mampu menulis teks berita.

Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	11	44%
< 75	Tidak tuntas	14	56%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil penilaian siklus I

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo tentang keterampilan menulis teks berita pada siklus I, yaitu tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau 44% berdasarkan standar KKM 75, sedangkan tidak tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau 56%. Hal ini berarti sebagian besar siswa belum tuntas belajarnya sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian berupa keterampilan menulis teks berita melalui strategi *Semantic Mapping* pada siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo di atas, maka rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 66,44 sehingga masih berada di bawah standar KKM 75. Dari 25 siswa, hanya 44% siswa tuntas belajarnya atau tidak tuntas belajarnya mencapai 56%. Hal ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini berarti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic Mapping* belum berhasil sehingga harus dilakukan ke.....

Berkaitan dengan hasil yang dicapai di atas, dilakukan refleksi dengan berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan observer dalam menelaah kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic Mapping* untuk meningkatkan menulis teks berita pada siswa dengan hasil telaah. Hasil telaah tersebut yaitu hasil observasi aktivitas belajar siswa, masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti

pembelajaran sehingga menuntut peran guru untuk lebih memotivasi, lebih mengarahkan, dan merangsang keaktifan siswa agar keterampilan menulis teks berita lebih maksimal untuk semua siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I sebagai tindak lanjut hasil refleksi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo melalui strategi *Semantic Mapping*. Tahapan kegiatan siklus II meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II merupakan tindak lanjut hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siklus II melalui strategi *Semantic Mapping* di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo.

- 1) Guru lebih banyak mendampingi siswa dalam pembelajaran sehingga suasana strategi *Semantic Mapping* lebih terjaga.
- 2) Guru mengingatkan siswa membuat catatan dengan membaca kembali unsur- unsur yang dinilai saat proses pembelajaran berlangsung, di mana salah satu unsur yang dinilai adalah isi gagasan.

- 3) Memotivasi siswa agar mau menyampaikan gagasan atau pertanyaan sehingga kesulitan siswa dapat diketahui.
- 4) Memantapkan media belajar sehingga selain buku, sehingga siswa dapat memperoleh informasi lebih tentang materi yang akan diajarkan.
- 5) Menyiapkan tes akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan siklus II peneliti melakukan hal yang sama sebagai mana halnya pada siklus I. Ada pun hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Tindakan awal sebelum menerapkan strategi *Semantic Mapping*
 - a. Peneliti (Guru) memberikan pre-tes dalam bentuk menulis teks berita pada siswa untuk mengetahui kesiapan belajar dan kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
 - b. Setelah dilakukan pre-tes kemudian peneliti melakukan pembelajaran, melaksanakan observasi selama proses pembelajaran.
 - c. Peneliti menugaskan setiap individu untuk mengerjakan tugas menulis teks berita.
- 2) Guru lebih banyak memberikan perhatian kepada siswa yang belum mencapai KKM 75.
- 3) Melaksanakan evaluasi akhir

c. Hasil Observasi dan Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

Siswa

Hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic Mapping*, berupa aktivitas belajar siswa dan hasil penilaian keterampilan menulis teks berita siswa, disajikan sebagai berikut:

1) Aktivitas belajar siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic Mapping*, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas belajar siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek penilaian										Jumlah	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Aan Febrianto	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
2.	Akbar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	A
3.	Aldi	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	34	B
4.	Burhanuddin	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
5.	Fahtur Rahman	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
6.	Hamzah	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B
7.	Hasrul Ramadhan S.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A

8.	M. Farhan Dhika S.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
9.	Moch. Fikri Ibrahim	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
10.	Muh. Agussalim	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	A
11.	Muh. Arya Ramadhan	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B
12.	Muh. Fajar Sidiq	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B
13.	Muhammad Zulkifli	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
14.	Rizky Rahmat	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
15.	Ryan Arya Renaldi Ayala	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
16.	Zulfikar	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
17.	Adik Rika	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
18.	Ayu Indriani Reza Pratiwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	A
19.	Haeriani	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
20.	Hanifa Surya Ningsih	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
21.	Irmawati	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
22.	Nabila Rahmadani	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34	B

23.	Nur Fadillah	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
24.	Nur Indriyani	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	A
25.	Nurfadillah Azis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	A
	Jumlah	100	95	79	78	100	100	100	78	79	75	883	A
	Rata-rata											35,32	

Rentangan Skor: 1- 4

Keterangan Predikat: A : Amat baik = 35 – 40

B : Baik = 29 – 34

C : Cukup = 23- 28

D : Kurang = < 22

Keterangan Skor: 4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 =Kurang

Keterangan :

1. Siswa siap mengikuti pelajaran menulis teks berita untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan strategi *Semantic Mapping*.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan penuh konsentrasi.
3. Siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa aktif mengikuti jalannya pembelajaran di kelas.

5. Siswa aktif melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Semantic Mapping*.
6. Siswa serius menulis kembali teks berita secara individu.
7. Siswa sungguh mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
8. Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *Semantic Mapping*.
9. Siswa melamun, mengganggu teman atau bicara sendiri saat guru menjelaskan.
10. Siswa pasif dan tidak memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa siswa pada umumnya aktif mengikuti pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic mapping* dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan semua siswa memperhatikan penjelasan guru saat mengemukakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo.

2) Hasil evaluasi dan hasil Keterampilan menulis teks berita siswa

Hasil evaluasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo pada keterampilan menulis teks berita. Selengkapnya disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Jumlah Siswa	Jumlah	Ketuntasan Belajar

		Nilai	Ya	Tidak
1.	Aan Febrianto	80	√	
2.	Akbar	85	√	
3	Aldi	78	√	
4	Burhanuddin	80	√	
5	Fahtur Rahman	75	√	
6.	Hamzah	75	√	
7.	Hasrul Ramadhan S.	75	√	
8.	M. Farhan Dhika S.	82	√	
9.	Moch. Fikri Ibrahim	75	√	
10.	Muh. Agussalim	80	√	
11.	Muh. Arya Ramadhan	75	√	
12.	Muh. Fajar Sidiq	78	√	
13.	Muhammad Zulkifli	75	√	
14.	Rizky Rahmat	75	√	
15.	Ryan Arya Renaldi Ayala	82	√	
16.	Zulfikar	80	√	
17.	Adik Rika	80	√	
18.	Ayu Indriani Reza Pratiwi	84	√	
19.	Haeriani	80	√	
20.	Hanifa Surya Ningsih	80	√	

21.	Irmawati	75	√	
22.	Nabila Rahmadani	77	√	
23.	Nur Fadillah	80	√	
24.	Nur Indriyani	80	√	
25.	Nurfadillah Azis	85	√	
	Jumlah	1.971		
	Rata-rata	78,84		

Dari hasil evaluasi tentang hasil belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II rata-rata nilai siswa adalah 78,84.

Gambaran keterampilan menulis siswa melalui strategi *Semantic Mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo pada siklus II, disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Keterampilann menulis teks berita siswa melalui strategi Semantic Mapping pada siklus II

Skala angka	Keterangan	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat baik	2	8%
70 – 84	Baik	23	92%
55 – 69	Cukup	0	0%
40 – 54	Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil observasi siklus II

Tabel di atas memberi gambaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo sebagian besar pada kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 8%, kategori baik sebanyak 23 siswa atau 92%, disusul kategori cukup sebanyak 0% dan kategori kurang sebanyak 0%. Sesuai dengan nilai rata-rata 78,84, berarti berada pada skala angka 70 – 84 atau kategori baik. Hal ini berarti siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo sudah mampu menulis teks beri

Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	25	100%
< 75	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil penilaian siklus II

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo tentang keterampilan menulis teks berita pada siklus II, yaitu tuntas belajarnya seluruh 25 siswa atau 100% berdasarkan standar KKM 75, sedangkan tidak tuntas belajarnya sebanyak 0%. Hal ini berarti seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian berupa keterampilan menulis melalui strategi *Semantic Mapping* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo di atas, maka rata-rata keterampilan menulis teks berita sebesar 78,84 sehingga berada di atas standar KKM 75. Dari 25 siswa seluruhnya mencapai KKM atau 100%.

Apabila dibandingkan hasil siklus I, keterampilan menulis teks berita hanya rata-rata 66,44 atau kategori cukup dan tuntas belajarnya hanya 44%. Hal ini berarti hipotesis tindakan yaitu: Jika strategi *Semantic Mapping* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo dapat meningkat, diterima. Jadi, Penggunaan strategi *Semantic Mapping* secara tepat sesuai prosedur, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

I. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya peningkatan dalam menggunakan strategi *semantic mapping* dalam menulis teks berita pada siswa kelas VII Mts Muhammadiyah Tallo. Adanya peningkatan dalam menulis teks berita dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir yaitu melalui siklus I dan siklus II yang diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita.

Keterampilan menulis salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menjadi salah satu pendukung peningkatan kemampuan belajar siswa di sekolah.

Pada siklus I, hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas terhadap 25 siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo menunjukkan keterampilan menulis teks berita siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata 66,44 atau sebesar 32%. Akan tetapi, terdapat sebagian siswa memiliki keterampilan menulis dalam kategori kurang sebesar 16%. Sedangkan siswa tuntas belajarnya hanya 11 siswa atau 44% sementara tidak tuntas belajarnya mencapai 14 siswa atau 56% sehingga masih kurang dari kriteria ketuntasan belajar. Hal ini berarti sebelum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga pelaksanaan tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus II.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *Semantic Mapping*, berupa memperhatikan penjelasan guru saat mengemukakan tujuan pembelajaran. Demikian halnya penggunaan strategi *Semantic Mapping* juga belum maksimal serta menanggapi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis melalui strategi *Semantic Mapping* maka perlu diterapkan secara maksimal tahapan strategi *Semantic Mapping*, khususnya merangsang keaktifan siswa dalam menulis teks berita.

Sedangkan pada siklus II, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII Mts Muhammadiyah Tallo dalam kategori baik dengan rata-rata 78,84 atau 100% dan sudah tidak ada lagi siswa memiliki keterampilan menulis teks

berita dalam kategori kurang seperti siklus I. Hal ini berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siklus II dibandingkan hasil siklus I. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) bahwa keterampilan menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Sehingga dengan adanya keterampilan menulis khususnya dalam menulis teks berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo mengalami peningkatan pada siklus II.

Ditinjau dari aspek aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan berdasar pada hasil observasi siklus II menunjukkan tingginya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Jadi, keterampilan menulis teks berita dan aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Hal ini berarti penggunaan strategi *Semantic Mapping* dapat meningkatkan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurford dan Heasley (1983) bahwa strategi *Semantic Mapping* membantu siswa mengembangkan dan mengorganisasikan ide sebelum mereka mulai menulis. Sehingga dengan menggunakan startegi *semantic mapping* memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan-gagasan mengenai suatu topik permasalahan yang diberikan dalam menulis teks berita. Dengan demikian, dengan menulis teks berita siswa dapat mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suhadang (2004: 103)

bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang ada di alam semesta ini, serta hangat dan banyak dibicarakan banyak orang yang isinya mengenai segala hal yang terjadi di dunia ini yang berupa fakta, dan ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Pada dasarnya, sebuah berita harus berisi fakta, tetapi tidak semua fakta dapat diangkat menjadi berita.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, maka memberikan gambaran bahwa strategi *Semantic Mapping* sangat baik diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Melalui strategi *Semantic Mapping*, siswa lebih termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran, khususnya materi teks berita sekaligus meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan menulis teks berita melalui strategi *Semantic Mapping* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita melalui strategi *Semantic Mapping* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, keterampilan menulis teks berita dalam kategori cukup sebesar 32% (rata-rata 66,44) tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik sebesar 92% (rata-rata 78,84) dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Hal tersebut terlihat pada siklus I dan siklus II. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks berita dengan menggunakan strategi *Semantic Mapping*. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian dan motivasi siswa juga lebih meningkat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia diharapkan dapat mempergunakan dan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. karena pada setiap pembelajaran pemilihan strategi yang tepat sangat penting untuk dilakukan karena dapat menentukan keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran. Salah satu cara adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada pengaruh menulis teks berita dengan strategi *Semantic Mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Blachowicz, C. & Fisher, P. 1996. *Teaching Vocabulary in All Classrooms*. Columbus, Ohio: Englewood Cliffs.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. New York: The Free Press.
- Depdiknas. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Nasional Pendidikan.
- Goh, Chritine & Silver R E. 2004. *Language, Acquisition and Development*. Singapore: Prentice Hall Pearson Education South Asia Pre Ltd.
- Hammond *et al.* 1992. *English for Social Purposes: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Australia: Macquire University.
- Haryadi dan Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Hatch, E.M. & C.Brown. 1995. *Kalimat Kosakata dan Bahasa*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hurford R. James dan Heasley B. 1983. *Semantics: A Coursebook*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Huynf, Uyen, Linda Lizaragga dan Brenda Wilkerson. 2002. *How do Semantic Maps Build Vocabulary*. December 2002.
- Iqma, Nurul. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Think Pair Share dengan Media Komik Bermuatan Cinta Lingkungan pada Peserta Didik Kelas VIII G Smp Negeri 1 Kandeman Semester Genap Tahun Ajar 2012/2013*. (skripsi tidak diterbitkan). Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: University Press.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maggard J.F. (-). *Sejarah Strategi Pemetaan Semantik*. ([http:// www. KI2.nf.ca/Fatima /history.html](http://www.KI2.nf.ca/Fatima/history.html)).
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Munirah. 2018. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rofiudin, Ahmad. 1996. *Rancangan Penelitian Tindakan Makalah di Samping Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan V Tahun 1996/1997*. Malang: Lembaga Penelitian Ikip Malang.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Prenada.
- Sari, Suci Kumala. 2012. *Efektivitas Menggunakan Strategi Pemeta Semantik Dalam Pengajaran Membaca Komprehensi Teknis Naratif (Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Semarang)*. Jurnal tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suhadang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Suparno, dan Yunus, M. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayatiningsih, Testiana Deni. 2012. *Penerapan Strategi Semantic Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Report bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Unimus*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang.

DOKUMENTASI



Halaman sekolah MTs

Muhammadiyah Tallo



Proses pembelajaran di kelas



Proses pembelajaran di kelas



Memantau aktivitas siswa



Memantau aktivitas siswa



Proses pembelajaran di kelas



Aktivitas siswa di kelas

RIWAYAT HIDUP



Sugianto Dilahirkan di Wanci, Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Waktobi Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 29 Mei 1995, dari pasangan Ayahanda Darwin La Du'a dan Ibunda Wa Sui. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 3 Pongo Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dan tamat tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wangi-Wangi dan tamat tahun 2010, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi dan tamat tahun 2013. Pada tahun (2014), Penulis Melanjutkan pendidikan pada Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.